

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena mengandung nilai-nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dan suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, bagi umat Islam yang mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia sebaiknya berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an. Terkait dengan al-Qur'an, adab seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkannya dan jika memungkinkan, menghafalkannya (Maetal, 2018).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya dijamin oleh Allah SWT. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, dan tidak ada satu huruf atau kata pun yang mungkin disisipkan oleh non-Muslim ke dalamnya. Beberapa ayat al-Qur'an menyebutkan tentang keutamaan (fadhilah) al-Qur'an, membacanya dan menghafalkannya. Salah satu ayat tersebut menjelaskan tentang terjaminnya kemurnian al-Qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr/15: 9).

Allah SWT telah memberikan makhluknya rezeki masing-masing dan manusialah yang akan menjaga harta itu. Sama halnya dengan kitab suci al-Qur'an. Allah telah menurunkan al-Qur'an maka Allah pula yang akan menjaga kemurniannya melalui para penghafal al-Qur'an. Orang-orang yang hafal al-Qur'an

pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah swt untuk menjaga dan memelihara kemurnian Kitab sucinya. Pemahaman mendalam mengenai ayat ini menimbulkan motivasi guna senantiasa berupaya menghafal serta memelihara hafalannya supaya senantiasa lancar.

Menghafal ini berasal dari kata kerja bahasa Indonesia yakni hafal artinya mengingat, ingatan atau memasukan objek yang dihafal dalam ingatan. Pada esensinya menghafal merupakan latihan mengingat sesuatu atau mempelajari makna yang di ingat melalui alat sensor memori otak (Poerwadar 1976). Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan yang namanya dukungan sistem yang baik (Amri 2021). Dukungan sistem yang dimaksud disini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap mahasiswa misalnya seorang *mudabbirah*.

Mudabbirah adalah seseorang yang bertugas mendidik, dalam arti memelihara, membantu, mengurus dan memperbaiki kondisi peserta didik agar potensinya dapat berkembang (Laily, 2021). Salah satu potensi yang dikembangkan bagi mahasiswa adalah menjadi penghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat memudahkan mahasiswa dalam menghafal. Namun, metode apa pun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang hingga dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikit pun. Dengan demikian, manfaatnya akan langsung dirasakan oleh mahasiswa dengan bertambahnya jumlah hafalan. Rauf (2004) menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an selain bernilai ibadah, juga memberikan manfaat nyata di dunia bagi penghafalnya (Mahasiswa and Muhammadiyah, 2015). Oleh karena

itu, manfaat ini menarik minat umat islam untuk menghafal al-Qur'an, sehingga banyak peneliti yang meneliti tentang program tahfidz ini.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Ifadah dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode *Tasmi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza *Islamic School* Pondok Cabe Udik." Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amri dalam jurnal *Pendais*, Volume 3, No. 1, Juni 2021, dengan judul "Efektivitas Metode *Sabqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri." Jadi, penentuan metode dalam menghafal al-Qur'an sangat penting untuk memudahkan seseorang dalam menghafal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di Mahad Al-Jamiah IAIN Kendari, mengingat Ma'had ini memiliki ragam metode yang digunakan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari merupakan suatu pesantren mahasiswa atau lembaga pendidikan yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswi yang berkuliah di IAIN Kendari (Inah, 2019). Ma'had ini juga memiliki program tahfidz, dan berdasarkan hasil observasi awal peneliti, setiap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an yaitu ada yang menggunakan metode *bin-nadzhar, talaqqi, takrir* dan *tasmi*'. Dalam program tahfidz ini hanya diwajibkan bagi mahasantri yang bacaan al-Qur'annya sudah termasuk kategori baik menurut *mudir* atau pimpinan Ma'had. Yang dimana mahasantri akan dikelompokkan sesuai dengan kualitas bacaan al-Qur'annya, melalui pembagian tingkatan bacaan *iqro'*. Mahasantri yang berada pada tingkatan *iqro'* 1 sampai 3 belum diperbolehkan mengikuti program tahfidz, sedangkan mahasantri yang sudah mencapai tingkatan *iqro'* 4 sampai 6 diwajibkan mengikuti program tahfidz ini. Target yang telah ditetapkan bagi

mahasantri yang mengikuti program tahfidz adalah minimal menghafal juz 30 selama mereka berada di Ma'had, dengan waktu bermukim selama dua tahun untuk setiap angkatan.

Namun, terdapat kejanggalan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu beberapa mahasantri seringkali tersendat-sendat ketika menyetorkan hafalannya. Padahal program ini menetapkan batas minimal hafalan mereka dalam seminggu hanya setengah halaman, dan mereka telah diberikan kebebasan untuk menggunakan metode hafalan mereka sendiri. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketua tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari menyatakan:

“Dalam proses menghafal, mahasantri diberikan kebebasan dalam menggunakan metodenya sendiri, karena tipe anak itu berbeda-beda ada yang disamakan terlebih dahulu, adapula mandiri dalam proses menghafalnya“ (Yupita, 10 November 2023)

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti seefektif apa metode yang digunakan mahasantri dalam menghafal al-Qur'an sehingga mampu mempermudah mahasantri dalam menghafal al-Qur'an di tengah padatnya jadwal kegiatan yang mereka alami. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Efektivitas Penggunaan Metode Campuran Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek efektivitas penggunaan metode campuran dalam meningkatkan hafalan mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Metode apa saja yang digunakan mahasiswa Ma'haddalam menghafal al-Qur'an?
- 1.3.2 Apa ukuran keberhasilan hafalan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?
- 1.3.3 Apa manfaat dari penerapan metode campuran dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan mahasiswa Ma'had dalam menghafal al-Qur'an
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan ukuran keberhasilan hafalan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan manfaat penerapan metode campuran dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah mahasantri dalam meningkatkan jumlah hafalan, melalui pembelajaran tahfidz yang diterapkan dan memberikan khasanah keilmuan dalam bidang pengajaran al-Qur'an agar mahasantri lebih cepat menghafal al-Qur'an. Selain itu, khususnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode campuran dalam meningkatkan hafalan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasantri

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mahasantri agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'annya dengan baik.

1.5.2.2 Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih *komprehensif* khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul skripsi ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Efektivitas yang dimaksud adalah suatu peningkatan kemampuan menghafal, yang ditandai dengan tercapainya standar berdasarkan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu.

1.6.2 Metode campuran yang digunakan meliputi metode *bin-nazhar*, *talaqqi*, *takrir*, dan *tasmi'*.

1.6.3 Mahasantri yang dimaksud adalah mahasantri yang ikut serta dalam program hafalan al-Qur'an dan yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

